



PAUS FRANSISKUS PIMPIN MISA DI VATIKAN

Paus Fransiskus memimpin misa di Basilika Santo Peter di Vatikan, Minggu (25/4).

Pemerinta India Ancam Akan Menggantungkan Orang yang Menyabotase Oksigen

“Jika ada yang menghalangi suplai oksigen, kami akan gantung orang itu,” kata Pengadilan Tinggi Delhi.

NEW DELHI (IM) - Pengadilan Tinggi Delhi, India, mengancam akan menggantung siapa pun yang menyabotase pasokan oksigen untuk para pasien Covid-19 di ibu kota.

Pengadilan itu juga memilih menggunakan istilah “tsunami” ketimbang “gelombang” untuk menggambarkan peningkatan kasus infeksi Covid-19 harian di Ibu Kota India.

“Jika ada yang menghalangi suplai oksigen, kami akan gantung orang itu,” kata Pengadilan Tinggi Delhi setelah mendengar petisi sejumlah rumah sakit tentang kekurangan

oksigen untuk pasien Covid-19 yang sakit parah.

Pemerintah Delhi mengatakan kepada pengadilan bahwa sistem kesehatan akan runtuh jika ibu kota tidak mendapatkan 480 metrik ton oksigen.

Kekurangan oksigen medis yang mengkhawatirkan telah ditandai oleh beberapa rumah sakit yang kewalahan dengan ribuan kasus Covid-19 baru setiap hari.

Masalah yang menjadi kontroversi dalam beberapa hari terakhir ini telah diangkat ke Pengadilan Tinggi oleh beberapa rumah sakit, besar dan kecil. Kekurangan oksigen telah menyebabkan kematian pasien Covid-19 di setidaknya

satu rumah sakit di Delhi dalam 24 jam terakhir.

“Jika kami tidak mendapatkan 480 metrik ton (oksigen), sistem akan runtuh. Kami telah melihat dalam 24 jam terakhir. Sesuatu yang menghancurkan akan terjadi,” kata Kepala Menteri Delhi Arvind Kejriwal di pengadilan, yang mengaku bahwa wilayahnya hanya menerima 297 metrik ton oksigen medis pada Jumat pekan lalu.

Pemerintah negara bagian tersebut juga meminta pernyataan tertulis rinci dari pusat dengan rincian alokasi oksigen dan jadwal pasokan yang jelas.

Pengadilan Tinggi mengatakan kepada pemerintah Delhi untuk memberikan satu contoh siapa yang menghalangi pasokan oksigen dan berkata, “kami akan gantung orang itu”.

“Kami tidak akan mengampuni siapa pun,” lanjut pihak pengadilan seperti dikutip

NDTV, Minggu (25/4).

Pengadilan juga meminta pemerintah negara bagian untuk memberi tahu pusat juga tentang para pejabat yang diduga menghalangi suplai oksigen medis sehingga dapat mengambil tindakan terhadap mereka.

“Kapan Delhi akan mendapatkan 480 metrik ton? Tolong beri tahu kami,” tanya pengadilan saat mendengar petisi Rumah Sakit Maharaaja Agrasen.

“Kami menyebutnya gelombang, ini sebenarnya tsunami,” lanjut pengadilan, dan menanyakan kepada pusat tentang kesiapsiagaan dalam hal infrastruktur, rumah sakit, tenaga medis, obat-obatan, vaksin, dan oksigen sampai saat ini.

Dalam sidang hari Sabtu, pemerintah pusat sebelumnya menyalahkan pemerintah AAP [Aam Aadmi Party, partai berkuasa di Delhi].

“Negara-negara sedang mengatur dari kapal tanker hingga segalanya. Kami hanya membantu mereka. Tapi di Delhi, semuanya diserahkan pada kami. Pejabat Delhi harus melakukan tugas mereka,” kata pemerintah pusat.

“Saya tahu tanggung jawab saya. Saya tahu banyak hal tetapi tidak mengatakan apa apa. Mari kita coba dan jangan menanggung,” kata Jaksa Agung Tushar Mehta menanggapi keluhan pengacara pemerintah Delhi Rahul Mehra bahwa pusat itu tidak mematuhi pedoman untuk alokasi oksigen.

Mengutip laporan realtime worldometers.info, pada pukul 11.50, Senin (26/4), tercatat kasus Covid-19 di India mencapai 17.313.163 termasuk 6.863 kasus baru. Sebanyak 195.123 orang meninggal dan sebanyak 14.304.382 pasien sembuh. ● tom

Turki Ancam Balas AS yang Akui Genosida Armenia oleh Ottoman

ANKARA (IM) - Pemerintah Turki mengatakan deklarasi Presiden Amerika Serikat (AS) Joe Biden bahwa pembantaian orang-orang Armenia di era Kekaisaran Ottoman merupakan genosida “sangat keterlaluan”. Ankara mengancam akan membalasnya dalam beberapa bulan mendatang. Hal itu disampaikan juru bicara Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan, Ibrahim Kalin, pada hari Minggu (25/4).

Pernyataan resmi Biden yang mengakui pembantaian orang-orang Armenia tahun 1915 sebagai genosida telah menyenangkan Armenia dan para diasporanya, tapi semakin memperparah kerusakan hubungan antara Washington dan Ankara, yang keduanya anggota aliansi militer NATO.

“Akan ada reaksi dalam berbagai bentuk, jenis dan derajat dalam beberapa hari dan bulan mendatang,” kata Kalin kepada Reuters dalam sebuah wawancara yang dilansir Senin (26/4).

Kalin tidak merinci apakah salah satu pembalasan itu adalah Ankara akan membatasi akses AS ke pangkalan udara Incirlik di Turki selatan. Pangkalan itu telah digunakan untuk mendukung koalisi internasional dalam memerangi ISIS di Suriah dan Irak.

Kalin mengatakan setelah pejabat Turki lainnya dengan cepat mengutuk pernyataan Biden pada hari Sabtu, Erdogan akan membahas masalah tersebut setelah rapat kabinet pada hari Senin.

“Pada waktu dan tempat yang kami anggap tepat, kami akan terus menanggapi pernyataan yang sangat disayangkan dan tidak adil ini,” katanya.

Turki mengakui bahwa banyak orang Armenia yang tinggal di Kekaisaran Ottoman tewas dalam bentrokan dengan pasukan Ottoman dalam Perang Dunia Pertama, tetapi menyangkal pembantaian itu diatur secara sistematis dan merupakan genosida.

Selama beberapa dekade, langkah-langkah yang mengakui genosida Armenia terhenti di Kongres AS dan sebagian besar presiden AS telah menahan diri untuk tidak menyebutnya demikian. Langkah-langkah itu tertahan oleh kekhawatiran tentang ketegangan hubungan dengan Turki.

Tapi hubungan itu sudah bermasalah. Washington men-

jatuhkan sanksi kepada Turki atas pembelian sistem pertahanan rudal S-400 Rusia, sementara Ankara marah karena Amerika Serikat mempersenjatai milisi YPG Kurdi di Suriah dan tidak mengekstradisi ulama Turki yang berbasis di AS yang dituduh mendalangi upaya kudeta 2016.

Kalin mengatakan menavigasi perselisihan itu sekarang akan lebih sulit. “Segala sesuatu yang kami lakukan dengan Amerika Serikat akan berada di bawah mantra pernyataan yang sangat disayangkan ini,” katanya.

Kalin menambahkan parlemen Turki diperkirakan akan membuat pernyataan minggu ini. Para pengamat mengatakan anggota parlemen mungkin membalas secara retorik terhadap Biden dengan mengklasifikasikan perlakuan penduduk asli Amerika oleh pemukim Eropa sebagai genosida.

“Selain membatasi akses ke Incirlik, Turki juga memiliki opsi untuk mengurangi koordinasi militer dengan Amerika Serikat di Suriah utara dan Irak atau mengurangi upaya diplomatik untuk mendukung pembicaraan perdamaian Afghanistan,” kata Ozgur Unluhisarcikli, direktur kelompok penelitian German Marshall Fund di Ankara.

Namun pada kenyataannya, opsi Erdogan terbatas karena ia telah berjuang melawan salah satu tingkat kasus Covid-19 harian tertinggi secara global dan telah melihat mata uang lira jatuh mendekati posisi terendah sepanjang masa terhadap dollar AS minggu lalu. “Ini adalah periode yang sulit bagi Turki dan ini bukan saat ketika Turki ingin bertengkar dengan siapa pun, apalagi Amerika Serikat,” kata Unluhisarcikli.

Kalin mengatakan para pejabat AS telah memberi tahu Turki bahwa deklarasi tersebut tidak akan memberikannya. Namun demikian, Erdogan mengatakan kepada presiden AS ketika mereka berbicara melalui telepon pada hari Jumat lalu percakapan pertama mereka sejak Biden menjabat tiga bulan lalu—bahwa akan menjadi “kesalahan besar” untuk melanjutkan pernyataannya.

“Untuk mereduksi semua itu menjadi satu kata dan mencoba mengimplikasikan keterlibatan Turki, nenek moyang Ottoman kami terlibat dalam aksi genosida, sungguh keterlaluan,” kata Kalin. ● gul

Paus Kecam Kematian 130 Migran Libya sebagai Momen Memalukan

VATIKAN (IM) - Paus Fransiskus mengancam kematian 130 migran di Laut Tengah sebagai suatu hal yang memalukan. Paus mengatakan para migran telah memohon bantuan selama dua hari untuk menyelamatkan perahu karet mereka yang penuh sesak dan tertangkap-katung di lepas pantai Libya, tetapi orang-orang yang sedianya dapat menyelamatkan mereka “memilih untuk tidak menghiraukannya.”

Paus menyebut tragedi laut minggu lalu itu sebagai “momen yang memalukan”. Para migran telah meminta bantuan sejak hari Rabu (21/4).

Ketika kapal penyelamat kemanusiaan dan sebuah kapal dagang yang berlayar di perairan itu melintas pada hari Kamis (22/4) di tengah kondisi laut yang sangat ganas, perahu karet itu sudah kempis dan sebagian tenggelam, sementara sejumlah mayat terlihat mengapung. Tidak ada satu orang pun yang dapat diselamatkan.

Menurut badan perlindungan perbatasan Uni Eropa “Frontex,” pusat penyelamatan di Libya, Malta dan Italia telah disisihkan; dan salah satu pesawat telah mengetahui lokasi perahu karet itu.

“Saya ingin menyampaikan pada semua, saya sangat sedih

dengan tragedi memilukan yang kembali terjadi beberapa hari lalu di Laut Tengah,” ujar Paus kepada jemaat yang berkumpul di Lapangan Santo Petrus untuk menyimak khotbah yang disampaikan dari jendela yang menghadap ke alun-alun.

“140 migran tewas di laut. Mereka adalah manusia, yang selama dua hari penuh memohon bantuan dengan sia-sia, karena bantuan tidak kunjung tiba,” ujar Paus lirih.

“Mari kita berdoa untuk saudara-saudara kita. Mari kita menanyakan pada diri sendiri tentang tragedi terbaru ini,” tambahnya. “Ini adalah momen yang memalukan.”

SOS Mediterranean, sebuah kelompok kemanusiaan yang kapal penyelamatnya “Ocean Viking” sedang berlayar menuju lokasi perahu karet itu, mengatakan sebuah kapal penjaga pantai Libya seharusnya tiba di lokasi, tetapi kapal itu tidak pernah tiba.

Pejabat penjaga pantai Libya mengatakan cuaca buruk dan kebutuhan untuk membantu migran lain di perairan di lepas pantai mereka membuatnya tidak dapat mencapai perahu karet itu.

Pelaku perdagangan manusia yang berbasis di Libya meluncurkan perahu-perahu karet kecil

yang tidak layak ditumpangi di laut dan juga kapal-kapal nelayan kecil, yang kemudian dipadati para migran yang berharap dapat mencapai Eropa demi kehidupan yang lebih baik.

Lebih 100 Orang Diselamatkan di Pesisir Pantai Italia Sementara itu, pasukan penjaga pantai Italia hari Minggu (25/4) merilis video yang direkam dari udara tentang upaya penyelamatan sebuah kapal nelayan bermotor yang penuh sesak, yang berjuang dalam gelombang tinggi dan angin kencang.

Menurut pernyataan pasukan penjaga pantai itu hari Sabtu (24/5) kapal yang ditumpangi sedikitnya 100 orang—termasuk anak-anak—dipadati orang dari bagian geladak hingga bawah.

Setelah motor kapal nelayan itu berhenti bekerja, kapal itu berusaha melawan terjangan gelombang tinggi. “Karena rasa kasihan bahwa kapal itu berisiko terbalik,” kapal itu ditarik ke pelabuhan Calabria, di Italia Selatan, pada hari Minggu.

Belum diketahui jumlah sesungguhnya dan kewarganegaraan penumpang kapal yang diselamatkan itu, yang diduga merupakan migran. ● ans



PERINGATAN HARI ANZAC - AUSTRALIA

Seorang veteran melambaikan tangan saat anggota militer Australia, yang dulu dan sekarang, memperingati Hari ANZAC saat berpawai di pusat kota Sydney, Australia, Minggu (25/4).

Korban Tewas Kebakaran di RS Covid Irak Terus Bertambah

BAGHDAD (IM) - Korban tewas dalam kebakaran sebuah rumah sakit yang merawat pasien Covid-19 di Ibu Kota Irak, Baghdad meningkat dengan tajam. Korban tewas diketahui telah menyentuh angka 82 jiwa.

Kementerian Dalam Negeri Irak menuturkan bahwa korban tewas akibat kebakaran itu melonjak menjadi 82 orang. Lebih dari 100 orang juga terluka dalam insiden itu.

“Kementerian Dalam Negeri mengumumkan kematian 82 orang dan 110 orang luka-luka dalam kecelakaan kebakaran Ibn al-Khatib,” kata kementerian itu dalam sebuah pernyataan, seperti dilansir Al Arabiya pada Senin (26/4).

Sebelumnya, kepala Perumahan Sipil Irak, Kadhim Bohan, mengatakan kepada

media pemerintah bahwa kebakaran terjadi di unit perawatan intensif rumah sakit, di lantai yang ditunjukkan untuk resusitasi paru.

Video di media sosial menunjukkan petugas pemadam kebakaran berjuang untuk memadamkan api saat orang-orang melarikan diri dari gedung.

Rumah sakit Irak telah bekerja keras selama pandemi virus korona baru, menambah ketegangan yang ditimbulkan oleh perang bertahun-tahun, penelantaran, dan korupsi.

Infeksi virus korona baru telah meningkat tajam sejak Februari di Irak, dan melewati satu juta kasus secara total minggu ini. Kementerian Kesehatan Irak telah mencatat total 1.025.288 kasus penyakit dan 15.217 kematian sejak pandemi dimulai. ● gul

Jerman akan Kirim

Bantuan Oksigen ke India

BERLIN (IM) - Jerman akan mengirim oksigen dan bantuan medis ke India dalam beberapa hari mendatang. Bantuan medis dibutuhkan untuk membantu India mengatasi krisis Covid-19.

Demikian disampaikan Menteri Luar Negeri Heiko Maas pada Senin (26/4). India mengalami lonjakan infeksi virus corona, dengan jumlah kasus melonjak sebesar 349.691 dalam 24 jam terakhir. Jumlah ini merupakan rekor puncak hari keempat berturut-turut.

Rumah sakit menolak pasien setelah kehabisan oksigen medis. “Gelombang kedua saat ini sedang menggulung India dengan kekuatan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Memang benar bahwa kami bertindak cepat untuk menghentikan masuknya mutasi baru di Jerman,” kata Maas kepada surat kabar Rheinische Post.

Jerman telah mengklasifikasi India sebagai daerah dengan insiden virus korona yang tinggi dan juga menempanyan negara itu dalam daftar peringatan terpisah untuk varian virus corona. Mulai Senin dan seterusnya, warga Jerman yang tiba dari India

hanya akan diizinkan memasuki negara dengan hasil tes negatif dan kemudian harus memulai karantina selama 14 hari. Wisatawan asing yang datang dari India tidak lagi diizinkan masuk ke Jerman.

Mass mengatakan, Jerman akan melakukan yang terbaik untuk membantu India mengatasi keadaan darurat. Seorang juru bicara Kementerian Pertahanan Jerman mengatakan, Kementerian Luar Negeri telah meminta militer menyediakan fasilitas produksi oksigen serta dukungan untuk gangguan untuk membantu dan bantuan lainnya ke India.

Kanselir Jerman Angela Merkel pada Minggu (25/4) menyatakan simpatinya atas penderitaan yang mengerikan yang dibawa pandemi ke India. “Jerman bersama dalam solidaritas dengan India dan sedang mempersiapkan misi dukungan,” kata Merkel dalam sebuah pernyataan.

Komisi Eropa juga mengatakan akan mengirim oksigen dan obat-obatan ke India setelah menerima permintaan dari Delhi. Inggris dan Amerika Serikat pun mengirimkan bantuan, termasuk peralatan medis. ● ans



HARI PERTAMA KEADAAN DARURAT DI JEPANG

Seorang wanita dalam balutan kimono berjalan dengan menggunakan masker, di sebuah distrik perbelanjaan pada hari pertama keadaan darurat ketiga negara itu, ditengah wabah virus corona (COVID-19), di Tokyo, Jepang, Minggu (25/4).

Hina Ratu, Polisi Malaysia Tangkap Seorang Seniman

MALAYSIA (IM) - Seorang seniman Malaysia ditahan pihak berwenang karena diduga menghina Ratu Malaysia dengan membuat daftar putar Spotify yang mengejek komentar di akun Instagram ratu. Penangkapan tersebut dikecam oleh kelompok hak asasi manusia (HAM) sebagai kekerasan terhadap kebebasan berbicara.

Polisi mengatakan dalam keterangannya, seniman grafis Fahmi Reza dengan daftar putar Spotify dengan lagu-lagu yang mengandung kata ‘cemburu’, dengan foto Ratu Tunku Azizah Aminah Maimunah Iskandariah.

Direktur investigasi kriminal polisi Huzir Mohamed mengatakan Fahmi, yang sedang diselidiki berdasarkan undang-undang penghasutan dan komunikasi Malaysia, juga mengunggah tautan ke daftar putar di akun Facebook-nya. Unggahan Spotify tersebut sebagai tanggapan terhadap seorang pengikut akun Instagram ratu yang menanyakan apakah semua koki istana telah divaksinasi.

Menurut media lokal, akun Instagram ratu menanggapi pertanyaan pengikutnya tersebut dengan menanyakan apakah dia cemburu. Tanggapan itu menyebabkan kegaduhan di media sosial. Akun Instagram sempat dinonaktifkan dan diaktifkan kembali saat tidak ada komentar. Seorang juru bicara istana

tidak segera menanggapi pertanyaan Reuters tentang pernyataan itu dan penangkapan Fahmi.

Fahmi dibebaskan dengan jaminan polisi pada Sabtu (24/4) malam. Sebelumnya, Fahmi pernah dijatuhi hukuman penjara di Malaysia karena menggambarkan mantan perdana menteri Najib Razak sebagai badut, meskipun hukumannya kemudian diubah.

Penangkapannya dilakukan di tengah meningkatnya kekhawatiran kelompok hak asasi atas tindakan keras terhadap perbedaan pendapat di bawah pimpinan Perdana Menteri Muhyiddin Yassin. Amnesty International Malaysia mengatakan karya satir tidak boleh dilihat sebagai kejahatan.

“Berkali-kali, Undang-Undang Penghasutan yang kejam dan CMA digunakan sebagai alat oleh pihak berwenang untuk membungkam suara-suara kritis dan perbedaan pendapat. Ini perlu dihentikan,” kata Amnesty di Twitter, merujuk pada Undang-Undang Penghasutan dan Undang-Undang Komunikasi dan Multimedia Malaysia.

Diketahui, posisi Malaysia jatuh 18 peringkat pada indeks Kebebasan Pers Dunia 2021 dari Wartawan Tanpa Batas (Reporters Without Borders) - penurunan paling tajam dari tahun lalu di antara semua negara. ● gul